

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan Gigi dan Mulut merupakan suatu keadaan dimana rongga mulut termasuk gigi geligi dan juga struktur jaringan pendukungnya terbebas dari penyakit dan dapat berfungsi secara optimal yang dapat meningkatkan rasa percaya diri serta hubungan secara interpersonal dalam tingkat paling tinggi (Ratmini & Sanjaya, 2011). Kesehatan gigi dan mulut sering menjadi prioritas bagi sebagian orang. Kesehatan gigi dan mulut sangat menunjang kesehatan seseorang. Masalah kesehatan gigi masih banyak dijumpai baik dari kalangan anak – anak , remaja maupun dewasa yang apabila dibiarkan akan menimbulkan rasa sakit, ketidaknyamanan, cacat, infeksi akut dan kronis, gangguan makan dan tidur hingga dapat berakibat masuk ke rumah sakit (Rahmawati, 2020a).

Riset Kesehatan Dasar menunjukan proporsi Kesehatan gigi dan mulut di Indonesia sebesar 57,6% dan yang telah mendapatkan perawatan dari tenaga medis sebesar 10,2%. Adapun Proporsi menyikat gigi yang benar hanya sebesar 2,8% penduduk. (Kemenkes RI, 2018). Disebutkan pula salah satu faktor resiko penyebab tingginya angka masalah Kesehatan gigi dan mulut yaitu rendahnya Pengetahuan dan buruknya perilaku menjaga Kesehatan gigi dan mulut (Rakhmawati et al., 2020).

Hasil penelitian (Masjayanti, 2022) tentang Tingkat Pengetahuan Tentang Kebersihan Gigi dan Mulut Sebelum dan Sesudah Penyuluhan pada Siswa Kelas IV dan V SDN 1 Kapal Kecamatan Mengwi Tahun 2022 menunjukan tingkat pengetahuan sebelum penyuluhan dengan kategori baik sebanyak empat

siswa (6,66%), kategori cukup sebanyak 25 siswa (41,66%), dan kategori kurang 31 siswa (51,66%). Sesudah diberikan penyuluhan diperoleh hasil yaitu pengetahuan dengan kategori baik sebanyak 48 siswa (80%), pengetahuan dengan kategori cukup sebanyak 11 siswa (18,33%) dan pengetahuan dengan kategori kurang sebanyak satu siswa (1,66%).

Pengetahuan adalah hasil mengingat suatu hal, termasuk mengingat hal yang sudah pernah terjadi baik secara sengaja ataupun tidak sengaja yang terjadi setelah orang melakukan kontak atau pengamatan objek tertentu. Perilaku yang disadari oleh pengetahuan akan lebih bertahan lama dari pada perilaku yang tidak disadari oleh pengetahuan, sebab perilaku ini terjadi akibat adanya paksaan atau aturan yang mengharuskan untuk berbuat. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan meliputi: pendidikan, pekerjaan, umur, minat, pengalaman, kebudayaan dan informasi (Rahmawati, 2020b). Minimnya pengetahuan yang dimiliki masyarakat Indonesia menjadi penyebab terjadinya kerusakan pada gigi (Febria & Arinawati, 2021)

Penyuluhan kesehatan merupakan upaya penambahan pengetahuan dan kemampuan seseorang melalui tehnik belajar atau instruksi dengan tujuan untuk mengubah perilaku manusia secara individu, kelompok dan Masyarakat serta juga dapat diartikan dengan suatu bentuk promosi Kesehatan dengan memberikan informasi untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap kesehatan dengan memberikan informasi maka akan menimbulkan kesadaran dalam diri untuk berperilaku sesuai dengan informasi yang diterima (Zulaikhah & Yusuf, 2018)

Upaya untuk meningkatkan pengetahuan dapat melalui penyuluhan Kesehatan. Penyuluhan dengan berbagai sasaran yang lebih difokuskan pada kelompok rentan anak sekolah. Lingkungan sekolah merupakan perpanjangan tangan keluarga dalam meletakkan dasar hidup sehat bagi anak. Disamping itu jumlah populasi anak sekolah umur 6-12 tahun mencapai 40%-50% dari komunitas umum, sehingga Upaya penyuluhan Kesehatan pada anak sekolah dasar merupakan prioritas pertama dan utama (Gejir et al., 2020)

Siswa Sekolah Dasar (SD) merupakan suatu kelompok sasaran yang sangat strategis untuk penanggulangan Kesehatan gigi dan mulut. Usia 8 sampai 12 tahun merupakan kelompok usia yang sangat kritis terhadap terjadinya karies gigi permanen, karena pada usia tersebut merupakan masa transisi dari gigi susu ke gigi permanen. Anak usia tersebut umumnya duduk di bangku kelas IV sampai VI Sekolah Dasar (Ilyas, 2012)

Sekolah Dasar Negeri 4 Babahan merupakan Sekolah Dasar yang berada di Desa Babahan, Kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan, Bali. Berdasarkan data hasil penjarangan yang telah dilakukan oleh UPTD Puskesmas Penebel 1 di SD Negeri 4 Babahan pada tahun 2023 diperoleh data kesehatan gigi dan mulut yang mengalami masalah sebesar 55 siswa dari 102 siswa yang dilakukan pemeriksaan (52,9%).

Dari hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SD Negeri 4 Babahan Belum pernah dilakukan penelitian dan juga penyuluhan tentang Kesehatan gigi dan mulut baru dilakukan beberapa kali. Dari uraian tersebut Peneliti tertarik melakukan Penelitian tentang " Gambaran Tingkat Pengetahuan dan Keterampilan Menyikat Gigi Sebelum dan Sesudah diberikan Penyuluhan

(Studi dilakukan pada Siswa Kelas IV dan V SD Negeri 4 Babahan Tahun 2024)"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut: “Bagaimanakah Gambaran Tingkat Pengetahuan dan Keterampilan Menyikat Gigi Sebelum dan Sesudah Diberikan Penyuluhan di SD Negeri 4 Babahan Tahun 2024?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Mengetahui Gambaran Tingkat Pengetahuan dan Keterampilan Menyikat Gigi Sebelum dan Sesudah Diberikan Penyuluhan pada siswa Kelas IV dan V SD Negeri 4 Babahan Tahun 2024.

2. Tujuan khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

- a. Frekuensi siswa kelas IV dan V SD Negeri 4 Babahan Tahun 2024 yang memiliki tingkat pengetahuan dengan kriteria baik, cukup, dan kurang sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan.
- b. Rata-rata tingkat pengetahuan responden tentang kesehatan gigi dan mulut sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan pada siswa kelas IV dan V SD Negeri 4 Babahan Tahun 2024.

- c. Frekuensi siswa kelas IV dan V SD Negeri 4 Babahan Tahun 2024 yang memiliki Keterampilan menyikat gigi dengan kriteria sangat baik, baik, dan cukup, dan perlu bimbingan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan.
- d. Rata-rata keterampilan menyikat gigi sebelum dan sesudah penyuluhan pada siswa kelas IV dan V SD Negeri 4 Babahan Tahun 2024.
- e. Frekuensi keterampilan menyikat gigi berdasarkan Tingkat pengetahuan menyikat gigi pada siswa kelas IV dan V SD Negeri 4 Babahn

D. Manfaat

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkuat teori-teori yang sudah ada, memperkaya ilmu pengetahuan, masukan untuk peneliti lebih lanjut dan dijadikan sumber dalam meningkatkan pengetahuan serta wawasan tentang kesehatan gigi dan mulut.

2. Manfaat praktis

- a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan bagi para guru dan siswa agar dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan tentang cara menjaga kesehatan gigi danmulut
- b. Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan peneliti tentang tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut serta keterampilan menyikat gigi sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan pada siswa kelas IV dan V di SD Negeri 4 Babahan